

**TANGGAPAN MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RESIKO
BENCANA BANJIR DI DESA BLIMBING KECAMATAN GATAK
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1
Pendidikan Geografi



Diajukan Oleh:
AGUNG SUSENO
A 610090077

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483, Fax: (0271) 715448 Surakarta
57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Dahroni, M.Si (Pembimbing I)

NIP/NIK : 146

Nama : Drs. Saring Marsudi, M.Pd (Pembimbing II)

NIP/NIK : 130888669

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Agung Suseno

NIM : A 610090077

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi : TANGGAPAN MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RESIKO
BENCANA BANJIR DI DESA BLIMBING, KECAMATAN GATAK,
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Drs. Dahroni, M.Si
NIP/NIK: 146

Surakarta, 18 Maret 2013

Pembimbing II

Drs. Saring Marsudi, M.Pd
NIP/NIK: 130888669

ABSTRAK

TANGGAPAN MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RESIKO BENCANA BANJIR DI DESA BLIMBING KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2013

Agung Suseno, A610090077, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Banjir adalah bencana dan juga masalah yang sering dihadapi manusia, terutama yang berada di wilayah dataran rendah. Desa Blimbing merupakan daerah rawan banjir, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap bencana banjir. Tujuan penelitian ini yaitu; 1) Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap bencana banjir. 2) Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Blimbing dalam penentuan tindakan menghadapi banjir. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai tanggapan masyarakat Desa Blimbing khususnya Dusun Bedodo dan Tempel ketika terjadi banjir dan tindakan pengurangan resiko bencana banjir. Metode yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Sumber data atau responden dalam wawancara dipilih secara purposive sampling bersifat snowball sampling sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 20 orang dari masyarakat Dusun Bedodo dan Tempel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat terhadap bencana banjir yaitu sebagai musibah dan tingkat pendidikan menjadi penentu tindakan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Pengurangan resiko bencana banjir yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat Desa Blimbing yaitu: a) Melakukan normalisasi sungai atau pelurusan dan pembersihan badan sungai. b) Melakukan pengerukan sungai untuk mengurangi endapan didasar sungai dengan alat berat bantuan dari pemerintah. c) Gotong-royong membuat talut/tanggul sungai secara permanen dengan beton. d) Adanya larangan pada masyarakat agar tidak membuang sampah ke sungai.

Kata kunci: Banjir, Tanggapan Masyarakat, Pengurangan Resiko Bencana

PENDAHULUAN

Bencana banjir hampir setiap musim penghujan melanda Indonesia. Kejadian bencana banjir tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang diatas normal dan adanya pasang naik air laut. Disamping itu faktor ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat (pemukiman di daerah bantaran sungai, di daerah resapan, penggundulan hutan), pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan pemukiman di daerah dataran banjir dan sebagainya.

Banjir adalah dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar. Sedangkan banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba yang disebabkan oleh karena tersumbatnya sungai maupun karena pengundulan hutan disepanjang sungai sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa (BPBD Sukoharjo 2012).

Banjir dapat menjadi sebuah bencana bagi manusia apabila merusak sarana prasarana serta menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda. Cara mengantisipasi datangnya bencana banjir dapat dilakukan dengan berbagai

tindakan, misalnya pembuatan tanggul sungai, pelurusan meander sungai, pemasangan alat ukur ketinggian air dibadan sungai dan pemasangan sirine sebagai tanda ketika air sungai melebihi batas normal ketinggian air. Peristiwa banjir sering terjadi pada daerah dataran rendah yang dekat dengan aliran sungai, misalnya daerah Jawa Tengah khususnya Kabupaten Sukoharjo sudah menjadi langganan banjir tiap tahunnya. Menurut data yang dirilis Badan Metereologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) kepada Badan Penanggulangan Daerah Bencana (BPBD) Kabupaten Sukoharjo tentang prakiraan daerah potensi banjir Jawa Tengah Oktober 2012 yang meliputi Kecamatan Gatak, Mojolaban, Nguter, Polokarto, Sukoharjo dan Tawang Sari berpotensi terkena banjir tingkat rendah (BPBD Sukoharjo 2012).

Penelitian ini membahas tentang peristiwa banjir di wilayah Kabupaten Sukoharjo, yaitu Desa Blimbing Kecamatan Gatak. Daerah ini rawan terjadi banjir dengan intensitas ringan. Akan tetapi tidak semua Dusun di Desa Blimbing yang rawan

terjadi banjir, hanya dua Dusun saja yaitu Dusun Bedodo dan Tempel. Penyebab kedua dusun ini rawan terjadi banjir karena topografi Desa Blimbing berada pada dataran rendah, kondisi iklim basah (jumlah bulan hujan lebih besar), adanya percabangan sungai, serta kebiasaan masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Intensitas banjir di desa ini lebih cenderung ringan (air tidak sampai masuk ke dalam rumah), namun peristiwa ini rutin setiap tahun terjadi. Hal inilah yang harus ditangani oleh masyarakat Desa Blimbing agar banjir tidak selalu menjadi langganan tiap tahunnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap bencana banjir dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Blimbing. Tanggapan masyarakat menurut Kartini Karotno (1996:58) mengatakan bahwa “tanggapan bisa diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan” (bimbingandankonselingindonesia.blogspot.com/18/1/2013). Sedangkan tindakan masyarakat untuk mengurangi resiko bencana banjir yaitu berupa cara-cara yang digunakan untuk meminimalisir

kerusakan serta kerugian akibat dari datangnya banjir.

Metode dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi secara fisik lokasi penelitian yang meliputi kondisi lingkungan, sarana-prasana, dan sosial-ekonomi.

Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan masyarakat terhadap bencana banjir dan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi resiko banjir. Sumber data atau responden dalam wawancara dipilih secara purposive sampling bersifat snowball sampling sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 20 orang dari masyarakat Dusun Bedodo dan Tempel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, tepatnya di Dusun Bedodo dan Tempel karena hanya dusun ini yang sering terjadi bencana banjir. Waktu penelitian sampai proses penulisan laporan akhir

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Novem ber	Desem ber	Janua ri	Febru ari	Maret	April
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Penyempurnaan Proposal						
5	Pengambilan Data						
6	Analisa Data						
7	Pelaporan						
8	Ujian						

dalam bentuk skripsi yakni dari bulan januari sampai Mei 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendiskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Sanapiah Faisal, 2001:20). Penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang tanggapan masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir serta tindakan yang dilakukan ketika menghadapi banjir. Sehingga data dalam penelitian ini sebagian besar akan berupa kata-kata (*kualitatif*), namun disertakan pula data berupa angka (*kuantitatif*). Data-data yang telah terkumpul akan

dipaparkan sesuai dengan yang ditemukan di lapangan.

Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley (1979) merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong (1989) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Blimbing. Sedangkan objek dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam Basrowi, (2008: 44) adalah objek alamiah/*natural setting*, sehingga penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik. Berdasarkan pengertian tersebut maka objek dalam penelitian ini yang bersifat alamiah yaitu berupa kondisi

fisik lingkungan yang ada di lokasi penelitian. Namun peneliti masih memerlukan objek lain untuk mendukung penelitian ini, yakni berupa tanggapan-tanggapan dari masyarakat Desa Blimbing terhadap ancaman bencana banjir.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Marshall dalam Sugiyono (2012:317) menyatakan bahwa *“through observation, the researchser learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa tema dalam penelitian ini yaitu tentang tanggapan masyarakat merupakan sebuah perilaku dari objek penelitian. Sehingga teknik observasi sangat tepat untuk digunakan dalam upaya memperoleh data.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012:317) mendefinisikan interview sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a*

particular topic”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sebagai pendukung data observasi maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Beberapa macam wawancara seperti yang dikemukakan Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012:319) antara lain: 1) wawancara terstruktur, 2) wawancara semi terstruktur, dan 3) wawancara tak berstruktur. Dari berbagai macam wawancara diatas peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Hal ini dikarenakan informasi yang ingin diperoleh dari responden sudah diketahui peneliti, yakni tentang tanggapan masyarakat Desa Blimbing dalam mengurangi resiko bencana banjir. Sumber data atau responden dalam wawancara dipilih secara purposive sampling bersifat snowball sampling sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 20 orang dari masyarakat Dusun Bedodo dan Tempel. Analisis data meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas),

confirmability (obyektivitas) (Sugiyono. 2012:366).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara Fisiografi letak Geografis Desa Blimbing berada di wilayah Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Berdasarkan peta administrasi Kabupaten Sukoharjo secara administratif Desa Blimbing terletak pada 7° 34' LS dan 110° 44' BT dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebalah Utara : Desa Trosemi
- Sebalah Timur : Desa Geneng dan Desa Jati
- Sebalah Barat : Desa Kagokan dan Desa Luwang
- Sebalah Selatan : Desa Bolali, Wonosari Klaten

Desa Blimbing mempunyai luas wilayah 228.9201 Ha yang terbagi dalam 12 dusun, yaitu: Dusun Gatak, Brambang, Karangijo, Blimbing, Tempel, Bedodo, Klop Gading, Kranon, Jetis, Tegalan, Boto, dan Botorejo.

Topografi Desa Blimbing adalah daerah dataran rendah dengan ketinggian 118 meter diatas

permukaan laut (mdpl). Kondisi geologis Desa Blimbing berdasarkan peta geologis Kabupaten Sukoharjo tersusun oleh batuan abu vulkanik gunung merapi. Karena material dominan dari abu gunung berapi maka kondisi tanah Desa Blimbing sangat subur. Hal ini dibuktikan dengan luasnya hamparan lahan pertanian yang ada di desa tersebut yakni 153.224 Ha atau 67% dari luas Desa Blimbing, selain itu daerah penelitian ini termasuk dalam iklim tropis, dilihat dari banyaknya jumlah hari hujan dalam 1 tahun ada 141 hari dengan rata-rata curah hujan dalam 1 tahun 218 mm (gatak.sukoharjakab.go.id15/1/2013). Desa Blimbing juga dilalui oleh sungai Gatak dengan memiliki dua percabangan sungai.

Data Blanners Monografi Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Dati II Sukoharjo pada bulan Juni 2010 menunjukkan, jumlah penduduk di Desa Blimbing sebanyak 5.326 jiwa yang tersebar di 12 dusun. Dari jumlah tersebut, 2.703 jiwa laki-laki dan 2.623 jiwa penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk Desa Blimbing bekerja di sektor informal dan dominan bekerja

sebagai buruh industri sebanyak 309 orang, petani sebanyak 271 orang, pegawai negeri sipil 161 orang, karyawan swasta dan petani sama-sama besar yakni 201 orang dan 271 orang. Selebihnya bekerja di bidang wiraswasta, dagang, buruh bangunan, pengangkutan, pertukangan, ABRI dan pensiunan/purnawirawan. Banyak juga yang bekerja merantau ke luar daerah dan hanya pulang sebentar ketika libur panjang atau hari raya. Pendidikan masyarakat Desa Blimbing sebagian besar masih ada yang belum sekolah, yaitu sebanyak 331 orang dan rata-rata yang sekolah hanya lulusan SD yakni 1.272 orang.

Hal inilah yang menjadi persoalan nantinya jika desa tersebut terjadi sebuah bencana, yaitu banjir. Masyarakat yang telah mengenyam pendidikan menengah akan lebih siap menghadapi bencana banjir dari pada yang tidak sekolah atau hanya lulusan SD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bencana yang dihadapi masyarakat Desa Blimbing khususnya Dusun Bedodo dan Tempel adalah banjir. Penyebab banjir tersebut berasal dari faktor alam dan manusia. Faktor alam berupa kondisi fisik lingkungan disekitar sungai sehingga menyebabkan air sungai mudah

Tabel 2. Peristiwa Banjir di Desa Blimbing Tahun 2003-2012

No	Tahun	Keterangan	
		Banjir	Tidak Banjir
1.	2003	√	
2.	2004	√	
3.	2005	√	
4.	2006	√	
5.	2007	√	
6.	2008	√	
7.	2009	√	
8.	2010	√	
9.	2011	√	
10.	2012		√

Sumber: Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Bedodo dan Tempel Februari 2013

meluap atau banjir seperti; topografi, iklim, kelokan (meander), dan pengendapan (sedimentasi). Sedangkan penyebab yang berasal dari manusia adalah segala aktifitas manusia disekitar sungai, misalnya; pembuangan sampah, tanggul yang masih rendah, penyempitan badan sungai, jebolnya tanggul, banyaknya tanaman bambu dibadan sungai dan pembangunan rumah dibantaran sungai.

Berdasarkan Tabel 2 diatas jelas bahwa tahun 2012 Dusun Bedodo dan Tempel tidak terjadi banjir, hal ini disebabkan masyarakat sudah melakukan tindakan pengurangan resiko bencana banjir diantaranya;

- a) Melakukan normalisasi sungai atau pelurusan dan pembersihan badan sungai.

- b) Melakukan pengerukan sungai untuk mengurangi endapan didasar sungai dengan alat berat bantuan dari pemerintah.

- c) Gotong-royong membuat talut/tanggul sungai secara permanen dengan beton.
- d) Adanya larangan pada masyarakat agar tidak membuang sampah ke sungai.

Tanggapan masyarakat Desa Blimbing terhadap bencana banjir yaitu sebagai musibah. Masyarakat Desa Blimbing khususnya Dusun Bedodo dan Tempel menganggap banjir adalah musibah karena masyarakat merasakan akibat atau dampak negatif dari banjir tersebut yang menimbulkan kerusakan.

**Tabel 3. Kerusakan Akibat Peristiwa Banjir di Dusun Bedodo dan Tempel
Tahun 2003-2012**

No	Jenis Kerusakan	Tahun									
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Sekolah Tergenang	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
2.	Jalan Berlumpur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
3.	Listrik Padam	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
4.	Tanggul Jebol	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
5.	Lonsor Lahan Pinggir Sungai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
6.	Gagal Panen	-	-	-	-	√	-	-	√	√	-

Sumber: Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Bedodo dan Tempel Februari 2013

Dampak negatif tersebut diantaranya; terganggunya aktivitas masyarakat sehari-hari, jalan-jalan desa tergenang air, lumpur sisa-sisa banjir membuat jalan menjadi kotor.

Tingkat pendidikan menjadi penentu tindakan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Karena orang yang tingkat pendidikannya tinggi ketika menghadapi banjir mereka lebih cermat dan teliti mana yang harus diselamatkan terlebih dahulu.

Jika dibandingkan dengan orang yang tingkat pendidikannya rendah mereka belum bisa memilih mana yang lebih dahulu harus diselamatkan. Hal tersebut telah terbukti di lokasi penelitian, banyak warga masyarakat disana dengan tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT) dalam menghadapi bencana banjir memiliki tindakan yang berbeda-beda.

Tabel 4. Reduksi Data Hasil Wawancara

Nomer Responden	Pendidikan Terakhir	Cara Mengurangi Resiko Banjir	Tindakan Saat Banjir	Tindakan Sesudah Banjir	Persiapan Sebelum Banjir
3,4,8,12,16,20	SD	aa.Pengerukan Sungai cc.Pembuatan Talut Sungai dd.Tidak Membuang Sampah ke Sungai gg.Memperbaiki Saluran Drainase	hh.Mengamankan barang berharga jj.Bermain Air Banjir kk.Keliling Kampung ll.Melihat Rumah Tetangga Terkena Banjir nn.Berdiam Diri di rumah ss.Mengungsi	uu.Membersihkan sisa-sisa banjir vv.Tidur	ww.Gotong-royong membersihkan sungai yy.Tidak ada persiapan apa-apa bbb.Mengemas barang pribadi
6,10,11,13,18	SMP	aa.Pengerukan Sungai bb.Normalisasi Sungai cc.Pembuatan Talut Sungai dd.Tidak Membuang Sampah ke Sungai ee.Menjaga Kebersihan Lingkungan	hh.Mengamankan barang berharga ii.Meninggikan tanggul dengan karunfisi tanah pp.Memeriksa kondisi tanggul qq.Membuat bendungan kecil di depan rumah rr.Memantau debit air sungai ss.Mengungsi	uu.Memberihkan sisa-sisa banjir	yy.Tidak ada persiapan apa-apa bbb.Mengemas barang pribadi ccc.Membuat saluran air di sekitar rumah
1,2,5,7,14,15,17,19	SMA/MK	aa.Pengerukan Sungai bb.Normalisasi Sungai cc.Pembuatan Talut Sungai dd.Tidak Membuang Sampah ke Sungai ee.Menjaga Kebersihan Lingkungan ff.Penghijuan Daerah Resapan Air	hh.Mengamankan barang berharga ii.Meninggikan tanggul dengan karunfisi tanah ll.Melihat Rumah Tetangga Terkena Banjir mm.Menyelamatkan keluarga nn.Berdiam Diri di rumah tt.Membendung aliran sungai oo.Mengalirkan air banjir di saluran air tersumbat qq.Membuat bendungan kecil di depan rumah	uu.Memberihkan sisa-sisa banjir	ww.Gotong-royong membersihkan sungai xx.Memperbaiki tanggul yy.Tidak ada persiapan apa-apa zz.Musyawarah membahas pencegahan banjir ccc.Membuat saluran air di sekitar rumah
9	PT	cc.Pembuatan Talut Sungai	hh.Mengamankan barang berharga oo.Mengalirkan air banjir di saluran air tersumbat	uu.Membersihkan sisa-sisa banjir	aaa.Membuka selokan di depan rumah

Sumber: Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Bedodo dan Tempel Februari 2013

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo secara singkat dapat diambil kesimpulan bahwa, bencana banjir di Dusun Bedodo dan Tempel setiap tahun pasti terjadi. Banjir terjadi karena meluapnya sungai Gatak yang berada diantara kedua dusun akibat rendahnya tanggul sungai, banyaknya sampah di sungai, tingginya sedimentasi, adanya tanaman di badan sungai, banyaknya meander sungai dan tidak adanya pengawasan pintu air di bendungan sungai (dam). Tanggapan masyarakat Desa Blimbing terhadap bencana banjir yaitu sebagai dan musibah dan tingkat pendidikan menjadi penentu tindakan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Akibat atau dampak banjir bagi masyarakat Desa Blimbing diantaranya; terganggunya aktivitas masyarakat sehari-hari, jalan-jalan desa tergenang air, lumpur sisa-sisa banjir membuat jalan menjadi kotor.

Upaya pengurangan resiko bencana banjir harus dilakukan agar banjir tidak terjadi kembali, seperti halnya yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Blimbing. Beberapa tindakan

pengurangan resiko bencana banjir tersebut yaitu:

- a. Melakukan normalisasi sungai atau pelurusan dan pembersihan badan sungai.
- b. Melakukan pengerukan sungai untuk mengurangi endapan didasar sungai dengan alat berat bantuan dari pemerintah.
- c. Gotong-royong membuat talut/tanggul sungai secara permanen dengan beton.
- d. Adanya larangan pada masyarakat agar tidak membuang sampah ke sungai.

Tindakan – tindakan pengurangan resiko bencana banjir diatas dapat dijadikan contoh pada masyarakat lain khususnya di daerah yang berpotensi terjadinya banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo: 2012
- Basrowi, dkk. 2008. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Blanners Monografi Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Dati II
Sukoharjo Bulan Juni 2010.
- <http://bimbingandankonselingindonesia.blogspot.com/2012/02/pengertian-tanggapan.html> (diakses 18 januari 2013).
- <http://gatak.sukoharjokab.go.id/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=403>(di akses 15 januari 2013).
- Sanapiah Faisal. 2005. *“Format-format Penelitian Sosial”*. Jakarta: P.T Raja Grafindo
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta